I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapat dan harkat petani perkebunan serta masyarakat di Indoneisa. Komoditas ini cocok dikembangkan baik berbentuk pola usaha perkebunan besar maupun skala kecil untuk petani perkebunan seperti tanaman budidaya lainnya. Kelapa sawit membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya dapat diwujudkan secara maksimal. Faktor utama lingkungan tumbuh yang perlu diperhatikan adalah iklim serta keadaan fisik dan kesuburan tanah, disamping faktor lain seoerti genetis tanaman, perlakuan yang di berikan, dan pemeliharaan tanaman (Risza, 1994; Pahan, 2006).

Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit di masa ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhkan penduduk akan minyak sawit, maka perlu dipikirkan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara tepat agar sasaan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memenuhi permintaan kebutuhan tersebut, salah satu aspek agronomi yang sangat berperan penting adalah pemupukan untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman untuk berproduksi tinggi.

Panen pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah segar (TBS) yang masak, memungut/mengutip/mengumpulkan brondolan, mengangkut/membawa buah dari pokok ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta pengangkutan buah dari TPH ke pabrik. Sebelum panen

dimulai harus ada persiapan - persiapan sarana dan prasarana meliputi TPH, jalan panen/ path, titi panen alat- alat panen. Standar waktu ketersedian TPH harus sudah ada dalam jumlah sesuai kebutuhan (standar) 1 bulan sebelum panen dimulai.

Sistem panen yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu ancak tetap dan ancak giring. Ancak giring yaitu setiap pemanen melaksanakan panen pada ancak panen yg berbeda tiap rotasi panen yang digiring oleh mandor panen sedangkan ancak tetap yaitu setiap pemanen mempuyai ancak- ancak yang tetap di setiap blok-blok panen dan luasan masing-masing ancak pada blok sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh mandor panen kepada setiap pemanen. Losses yaitu kehilangan brondolan dari segi kuantitas atau kualitas. Setiap perusahaan mempunyai sistem panen yg berbeda, keuntungan dan kerugian dari masing-masing system panen perlu dikaji lebih lanjut guna mengetahui pengaruh terhadap losses brondolan.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya losses yang terjadi pada sistem panen ancak tetap dan ancak giring.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari sistem panen ancak giring dan ancak tetap.
3. Untuk megetahui kelebihan pemanen yang memanen pada ancak tetap dan ancak giring.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk penulis, yaitu sebagai wahana membuka wawasan keilmuan tentang perkebunan kelapa sawit yang telah didapatkan selama masa kuliah.
2. Meminimalisir losses brondolan pada perkebunan kelapa sawit pada umumnya.
3. Sebagai sumber informasi ini dapat mengevaluasi hasil kerja dalam proses pengutipan brondolan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit.
4. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.